

Peningkatan Pengetahuan dan Pemahaman Siswa SMA Nurul Hasanah terhadap Tes Berbahasa Inggris *Toefl*

Juliana^{1*}, Dwi Suci Amaniarsih¹

¹Program Studi Pendidikan Bahasa Inggris, Universitas Potensi Utama, Jl. K.L Yos Sudarso KM.6.5 No. 3-A Tanjung Mulia Medan, Indonesia 20241

*Email: juliana@potensi-utama.ac.id

Abstrak

Sertifikat tes *Toefl* saat ini sangat diperlukan bagi siswa sebagai syarat administratif untuk melanjutkan studi di perguruan tinggi baik dalam ajang beasiswa luar negeri maupun dalam negeri. Dalam hal ini siswa dituntut mampu memiliki pengetahuan dan sekaligus keahlian untuk bisa sukses mengikuti tes berbahasa Inggris ini. Padahal, kenyataannya masih banyak siswa yang belum mengetahui mengenai tes berbahasa Inggris ini. Salah satu contohnya adalah siswa SMA Swasta Nurul Hasanah yang bahkan masih belum mengetahui *skills* ataupun keahlian yang biasanya diujikan dalam tes *Toefl*. *Selain itu nilai pre-test pada keahlian menyimak siswa sangat rendah yaitu rata-rata 350 dengan 11 jawaban benar.* Untuk itu, diperlukan solusi alternatif guna meningkatkan pengetahuan dan kemampuan siswa terhadap materi dan soal tes *Toefl listening*. **Metode** pelaksanaan kegiatan ini dilakukan dengan penyampaian materi, diskusi dan simulasi soal tes *Toefl*. Kegiatan ini diikuti oleh 25 siswa kelas XII SMA Nurul Hasanah, Deli Serdang. Hasil kegiatan pengabdian menunjukkan adanya peningkatan pengetahuan *Toefl* dan keahlian menyimak (*listening*) siswa. Hal ini dapat dilihat dari kuesioner dan nilai tes setelah diajarkan dan dilatih dalam kegiatan. Hasil kuesioner menunjukkan adanya peningkatan pengetahuan siswa terhadap tes *Toefl* dengan persentase memperoleh 96%. Dan hasil tes Sebelum kegiatan dilaksanakan menunjukkan bahwa nilai minimal *pre-test* keahlian menyimak siswa memperoleh 350 dengan 11 soal jawaban benar dan nilai maksimal keahlian menyimak siswa memperoleh 420 dengan 17 soal jawaban benar. Setelah kegiatan dilaksanakan, nilai minimal *post-test* keahlian menyimak siswa memperoleh 470 dengan jumlah 24 soal jawaban benar dan nilai maksimal keahlian menyimak siswa memperoleh 510 dengan 30 soal jawaban benar.

Kata Kunci: Metode, materi, menyimak, *Toefl-simulation test*

Abstract

Toefl test certificate is currently very necessary for students as an administrative requirement to continue their studies at tertiary institutions both in foreign and domestic scholarships. In this case students are required to be able to have knowledge and skills to be able to successfully take the English language test. In fact, in reality there are still many students who do not know about this English language test. One example is Nurul Hasanah Private High School students who don't even know the skills that are usually tested on the Toefl test. In addition, the pre-test scores on students' listening skills were very low at an average of 350 with 11 correct answers. For this reason, alternative solutions are needed in order to improve students' knowledge and abilities of the Toefl test material and questions. The method of implementing this activity is carried out by delivering the material, discussion and simulation of Toefl listening questions. This activity was attended by 25 students of class XII Nurul Hasanah High School, Deli Serdang. The results of the community service activities showed an increase in students' toefl knowledge and listening skill. This can be seen from the questionnaire and test scores after being taught and trained in activities. The results of the questionnaire showed an increase in student knowledge of the Toefl test with a percentage of 96%. And the test results Before the activity was carried out showed that the minimum score of the students' pre-test listening skills got 350 with 11 correct answers and the maximum score of students' listening skills got 420 with 17 correct answers. After the activity is carried out, the minimum score of students' post-test listening skills got 470 with the number of 24 correct answer and the maximum score of students' listening skills got 510 with 30 correct answer.

Keywords: Method, matery, listening, *Toefl-simulation test*

Format Sitasi: Juliana, J., Amaniarsih, D.S. (2020) Peningkatan Pengetahuan dan Kemampuan Siswa SMA Nurul Hasanah terhadap Tes Berbahasa Inggris Toefl. *Jurnal SOLMA*, 09(1), 143-155. Doi: <http://dx.doi.org/10.29405/solma.v9i1.4877>

Diterima: 08 April 2020 | Revisi: 16 April 2020 | Dipublikasikan: 30 April 2020.



© 2020 Oleh authors. Lisensi Jurnal Solma, LPPM-Uhamka, Jakarta. Artikel ini bersifat open access yang didistribusikan di bawah syarat dan ketentuan Creative Commons Attribution (CC BY) license. (<http://creativecommons.org/licenses/by/4.0/>)

PENDAHULUAN

Dalam menghadapi persaingan era globalisasi, para pelajar khususnya sekolah menengah harus mampu memiliki keahlian berbahasa Inggris. Keahlian ini sangat diperlukan sebagai modal mempersiapkan generasi yang berkualitas dan memiliki daya saing tinggi. Salah satu instrumen untuk mengukur keahlian berbahasa Inggris siswa adalah melalui *Test of English as a Foreign Language* atau lebih dikenal dengan istilah *Toefl*. Tes berbahasa Inggris *Toefl* ini juga sangat diperlukan sebagai syarat administratif bagi siswa untuk mengikuti ajang beasiswa baik dalam negeri maupun luar negeri. Oleh karena itu, siswa sekolah menengah atas khususnya dituntut mampu memiliki pengetahuan dan sekaligus keahlian dalam tes berbahasa Inggris *Toefl* ini (Putrawan, 2018)

Namun, pada kenyataannya masih banyak siswa SMA belum mengetahui mengenai tes berbahasa Inggris *Toefl* ini. Salah satu contohnya, siswa belum mengetahui *skill* ataupun soal yang biasanya diujikan dalam tes *Toefl*. Dari hasil penelitian menunjukkan bahwa nilai rata-rata *Toefl* siswa SMA dilihat dari komponen bahasanya, memperoleh nilai tertinggi pada *Reading* (35,5%), menyusul *Structure* (31,25%), dan kemudian *Listening* (27,2%). Fenomena permasalahan ini terjadi mengingat pembelajaran bahasa Inggris di sekolah menengah atas banyak menekankan kegiatan pada keterampilan membaca. Rendahnya persentase untuk keahlian *Listening* mengisyaratkan bahwa dalam pengalaman pembelajarannya, siswa tidak mendapatkan latihan menyimak dengan kualitas dan kuantitas yang baik. Dengan demikian, persentase sebesar 27,2 % pada keahlian *listening* dapat dikatakan terlalu rendah untuk pembelajar lulusan sekolah menengah atas.

Disamping itu, berdasarkan kegiatan pengabdian masyarakat bertema pelatihan *Toefl* pada sekolah SMA 4 Bandar Lampung diperoleh hasil sebelum diberikan pelatihan pada *pre-test* skor maksimal untuk *TOEFL-Like Listening Section* siswa memperoleh 480, atau skor rerata 378.5, dan skor minimal 310 (Sugeng, 2012). Dengan demikian, dapat dikatakan bahwa pelatihan *Toefl* pada keahlian menyimak (*listening section*) masih sangat perlu

dilakukan. Hal serupa juga dialami oleh siswa SMA Nurul Hasanah dimana siswa memperoleh nilai rata rata untuk kemampuan *listening* memperoleh skor minimal 350 dan skor maksimal 420. Oleh karena itu diperlukan solusi untuk meningkatkan kemampuan tes Toefl siswa khususnya pada keahlian *listening* dengan memberikan pengajaran dan pelatihan berupa *Toefl-Simulation Test* bagi siswa SMA Nurul Hasanah Deli Serdang. *Toefl-Simulation Test* ini diharapkan bermanfaat bagi siswa untuk mempersiapkan diri dalam mengikuti tes *TOEFL* dan juga sebagai bahan evaluasi bagi siswa untuk meningkatkan kemampuan *listening* dalam mempersiapkan diri sebelum mengikuti tes *TOEFL* agar tidak terjadi kegagalan ketika mengikutinya.

Melalui kegiatan pengabdian masyarakat ini diharapkan siswa mampu meningkatkan pengetahuan sekaligus keahlian *listening* pada tes *TOEFL* dengan memberikan pengajaran materi Toefl dan pelatihan *Toefl-Simulation Test*. Dalam pengajaran materi, siswa diajarkan materi toefl berbasis handout secara umum meliputi (1) Jumlah soal yang diujikan pada tes Toefl, (2) Petunjuk dan Cara pengerjaan tiap bagian soal Toefl, (3) Durasi dan waktu pengerjaan soal *Toefl* (4) keahlian yang diujikan pada tes *Toefl* dan (5) Metode dan trik jitu menjawab soal *toefl* (Juliana, 2018). Dan dalam pelatihan *Toefl-Simulation Test* siswa dilatih untuk mengerjakan soal simulasi Toefl pada keahlian *listening* dengan menerapkan metode keahlian *listening* oleh Deborah Phillip. Ada tiga bagian keahlian *Toefl listening* yang dilatih pada kegiatan ini. Bagian pertama adalah keahlian *listening* dialog pendek atau lebih dikenal dengan part A *short dialogue* meliputi metode (a) *focus on the second line*, (b) *choose answers with synonyms*, (c) *avoid words with the same sounds*, (d) *draw conclusions about who, what, where*, (e) *active and passive sentences*, (f) *More than one noun*, (g) *Negative and double negative expressions in conversations*, (h) *inferences*. Bagian kedua, siswa dilatih keahlian *listening* pada bagian B: percakapan panjang atau *long conversations*. Dalam hal ini siswa dilatih menerapkan metode (a) *try to guess what the topic will be*, (b) *try to guess what the questions will be*, (c) *get the main idea from the first sentence or two*, (d) *listen for the answers in order*. Dan pada bagian C pembicaraan umum atau *longer talks*, siswa dilatih menerapkan metode (a) *try to guess what the topic will be*, (b) *try to guess what the questions will be*, (c) *get the main idea from the first sentence or two*, (d) *draw conclusions about who, what, when, and where*. Dan (e) *listen for the answers in order*. (f) *Stay calm and try not to lose your focus* (Heffernan, 2006; Phillips, 2004).

Dengan demikian dapat dikatakan bahwa kegiatan pengabdian ini penting dilaksanakan agar (a) siswa SMA Nurul Hasanah memperoleh pengetahuan dan pemahaman

terkait materi tes Toefl dan juga membantu (b) siswa meningkatkan kemampuan *listening*. Melalui kegiatan pengabdian masyarakat ini juga diharapkan dapat membuka wawasan, pemahaman dan kesadaran siswa akan pentingnya tes *TOEFL* sekaligus membantu meningkatkan kemampuan dan kompetensi tes berbahasa Inggris Toefl siswa.

MASALAH

Berdasarkan uraian latar belakang di atas maka yang menjadi rumusan masalah pada kegiatan pengabdian masyarakat ini adalah:

1. Bagaimana pengajaran materi *TOEFL* dalam meningkatkan pengetahuan dan pemahaman siswa terhadap tes berbahasa Inggris *Toefl*?
2. Bagaimana pelatihan *TOEFL-simulation test* dalam meningkatkan keahlian menyimak (*listening skill*) siswa?

METODE PELAKSANAAN

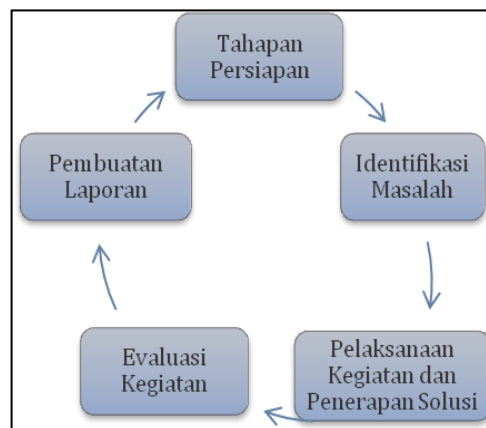
Kegiatan ini bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan siswa terhadap tes berbahasa Inggris *Toefl* dan kemampuan menyimak (*listening skill*) siswa. Metode pelaksanaan kegiatan ini dilakukan dengan penyampaian materi, diskusi, tanya jawab dan simulasi tes *Toefl* terkait dengan kemampuan menyimak atau *listening skill* siswa. Untuk mengetahui kemampuan awal siswa pada *listening skill*, maka *pre-test* dilaksanakan. Setelah pelatihan selesai, *post-test* juga dilakukan untuk mengukur keberhasilan dan kemampuan *listening* siswa setelah mengikuti pelatihan (Surachmad, 2002). Dengan demikian metode yang digunakan dalam kegiatan pengabdian masyarakat ini adalah metode deskriptif berupa deskripsi terhadap pemecahan masalah yang ada dengan menggunakan instrumen berupa angket (kuesioner) dan tes (Nurhasan & Cholil, 2007). Angket digunakan sebagai instrumen untuk melihat pengetahuan yang dimiliki siswa terkait materi tes *Toefl* setelah dilaksanakan kegiatan dan *listening-simulation test* digunakan untuk membandingkan hasil nilai sebelum dan setelah dilakukan kegiatan menerapkan cara perhitungan Skor *Toefl* dengan menggunakan sistem konversi (Phillips, 2001). Berikut ini adalah materi yang diajarkan kepada siswa SMA Nurul Hasanah dalam bentuk pencapaian materi kegiatan adalah:

Tabel 1. Materi Pelaksanaan Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat

| Materi | Capaian Materi |
|---|--|
| Melakukan perkenalan kepada peserta | Peserta mengenal pemateri |
| Menjelaskan materi dasar tes berbahasa Inggris TOEFL meliputi (1) Jumlah soal yang diujikan pada tes Toefl, (2) Petunjuk dan Cara pengerjaan tiap bagian soal Toefl, (3) Durasi dan waktu pengerjaan soal <i>Toefl</i> (4) keahlian yang diujikan pada tes <i>Toefl</i> dan (5) Metode dan trik jitu menjawab soal <i>toefl</i> . | Peserta mengetahui materi dasar tes berbahasa Inggris TOEFL meliputi (1) Jumlah soal yang diujikan pada tes Toefl, (2) Petunjuk dan Cara pengerjaan tiap bagian soal Toefl, (3) Durasi dan waktu pengerjaan soal <i>Toefl</i> (4) Jenis keahlian yang diujikan pada tes <i>Toefl</i> dan (5) Metode dan trik jitu menjawab soal <i>toefl</i> . |
| Menjelaskan materi tips dan strategi menjawab soal <i>TOEFL khusus terkait Listening Comprehension, Grammar and Structure dan Reading Comprehension</i> | Peserta mengetahui tips dan strategi menjawab soal <i>TOEFL khusus terkait Listening Comprehension, Grammar and Structure dan Reading Comprehension</i> |
| Memberikan contoh soal tes berbahasa Inggris TOEFL <i>Listening Comprehension, Grammar and Structure dan Reading Comprehension</i> | Peserta mengetahui contoh soal tes berbahasa Inggris TOEFL <i>Listening Comprehension, Grammar and Structure dan Reading Comprehension</i> |
| Menerapkan trik dan strategi jitu menjawab soal TOEFL <i>Listening Comprehension</i> | Peserta mengetahui dan memahami Metode trik dan strategi jitu menjawab soal TOEFL <i>Listening Comprehension</i> |
| Pelatihan Soal Latihan tes berbahasa Inggris TOEFL <i>Listening</i> | Peserta mampu menjawab soal-soal tes TOEFL <i>Listening</i> dengan mudah dan tepat menerapkan trik jitu. |
| Simulasi tes Soal TOEFL <i>Listening</i> | Peserta mampu menjawab soal-soal tes TOEFL <i>Listening</i> dengan mudah dan tepat menerapkan trik jitu. |
| Penutup | Pengetahuan siswa terhadap tes berbahasa Inggris Toefl dan kemampuan menyimak (<i>listening</i>) siswa meningkat dilihat dari hasil kuesioner dan tes yang digunakan setelah kegiatan selesai . |

Pelaksanaan kegiatan ini berlangsung selama tiga bulan dimulai dari tanggal 22 Juli 2019 sampai dengan tanggal 22 Oktober 2019 yang dihadiri oleh 50 siswa kelas XII SMA Nurul Hasanah, Deli Serdang. Kegiatan pengabdian berlangsung diruang kelas XII SMA Nurul Hasanah, Deli Serdang. Kegiatan pengabdian diawali dengan penyampaian materi pokok kegiatan berhubungan dengan pembelajaran materi dasar tes *Toefl* dalam meningkatkan pengetahuan siswa terhadap tes berbahasa Inggris *Toefl*. Kemudian pemateri memebrikan pelatihan berupa *Toefl-simulation Test* dalam meningkatkan kemampuan siswa terhadap keahlian menyimak atau *listening skill*. Dalam hal ini, pemateri menjelaskan metode dan strategi jitu dalam menjawab soal-soal tes *TOEFL* khususnya pada keahlian

menyimak sehingga meningkatkan kemampuan siswa terhadap keahlian *Toefl Listening*. Kedua kegiatan ini langsung diajarkan dan dilatih kepada siswa dengan mengarahkan siswa menjawab beberapa soal tes *Toefl Listening*. Kemudian pemateri mengarahkan siswa untuk menerapkan trik dan strategi jitu menjawab soal *Toefl Listening* dengan mudah dan tepat. Dan pada akhir kegiatan, pemateri memberikan permainan (*games*) berupa cara menjawab soal TOEFL listening dengan cepat. Siswa diarahkan untuk menentukan trik dan strategi yang digunakan dalam menjawab soal-soal tes toefl listening. Tahapan prosedur pelaksanaan kegiatan di SMA Swasta Nurul Hasanah, Deli Serdang adalah sebagai berikut:



Gambar 1. Prosedur Pelaksanaan Kegiatan Pengabdian Masyarakat

Pada gambar 1 prosedur Pelaksanaan Kegiatan Pengabdian Masyarakat di SMA Nurul Hasanah, Deli Serdang dapat diuraikan dalam beberapa tahapan yaitu Tujuan kegiatan, Identifikasi masalah, Pelaksanaan dan penerapan solusi, evaluasi kegiatan, dan Pembuatan Laporan. Adapun kegiatan yang dilakukan pada tiap-tiap tahapan adalah sebagai berikut:

1. Tahapan persiapan berupa penentuan dan survei lokasi Pelaksanaan Kegiatan pengabdian masyarakat.
2. Tahapan identifikasi masalah berupa Sosialisasi dan identifikasi permasalahan pada Lokasi pelaksanaan kegiatan Pengabdian masyarakat.
3. Tahapan pelaksanaan kegiatan berupa penerapan solusi terhadap permasalahan yang terjadi pada siswa SMA Swasta Nurul Hasanah, Deli Serdang melalui peningkatan kemampuan dan pemahaman siswa terhadap tes berbahasa Inggris *Toefl*.
4. Evaluasi kegiatan dengan memberikan solusi terhadap kendala dan masalah setelah proses kegiatan selesai agar kegiatan dapat berlangsung dengan baik sesuai yang diharapkan.

5. Pembuatan Laporan Hasil kegiatan: Penyusunan laporan dikembangkan dengan cara menyajikan hasil angket dan tes siswa setelah kegiatan selesai
6. dan simpulan yang diperoleh menyesuaikan dengan tujuan kegiatan pengabdian masyarakat.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Kegiatan

Pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat di SMA Nurul Hasanah diawali dengan pengajaran materi dasar tes *Toefl* meliputi (1) Jumlah soal yang diujikan pada tes *Toefl*, (2) Petunjuk dan Cara pengerjaan tiap bagian soal *Toefl*, (3) Durasi dan waktu pengerjaan soal *Toefl* (4) Jenis keahlian yang diujikan pada tes *Toefl* meliputi *listening comprehension, structure and written expression* dan *reading comprehension* dan (5) Metode dan trik jitu menjawab soal *toefl*. (Papageorgiou & Cho, 2014). Selanjutnya, pelatihan metode dan strategi menjawab soal tes TOEFL meliputi 3 pelatihan komponen bahasa yaitu *listening comprehension, structure and written expression*, dan *reading comprehension*. Pelatihan metode pada komponen *listening comprehension skill* yaitu metode *avoid similar sound* atau hindari kedengaran sama, *use synonym* (gunakan sinonim), *focus on the second line* (fokus pada pembicara kedua) dan sebagainya. (Krausz, Schiff, Schiff & Hise, 2005). Kedua, pelatihan metode pada komponen *structure and written expression* yaitu terkait masalah ketatabahasaan seperti metode *be sure the sentence has a subject and a verb, be careful of objects of prepositions, be careful of appositive, be careful of present participles, be careful of past participles, sentences with multiple clauses, reduced clauses, subject and verb inverted, subject-verb agreement, parallel structure, form comparatives and superlatives correctl, problems with the form of the verb*. (Cho & Bridgeman, 2012) dan pelatihan metode pada *komponen reading comprehension* meliputi kajian mengenai bagaimana memahami: *main idea questions; stated detail questions; find 'unstated' details; implied detail questions; vocabulary in context questions; 'where' questions*. Berikut ini gambar yang menunjukkan proses pengajaran materi dan 3 komponen bahasa tes *Toefl* kepada siswa SMA Nurul Hasanah Deli Serdang.



Gambar 2 Proses Pengajaran Materi dan Pelatihan Tes Toefl

Berdasarkan angket dan tes setelah kegiatan dilaksanakan di SMA Nurul Hasanah, kegiatan ini memberikan hasil sebagai berikut:

- a. Meningkatnya pengetahuan dan pemahaman siswa kelas XII SMA Nurul Hasanah, Deli Serdang mengenai tes berbahasa Inggris *Toefl*. Hal ini dapat dilihat dari hasil kuesioner berupa 5 pertanyaan terkait pengetahuan siswa terhadap materi tes toefl yang diberikan kepada siswa SMA Nurul Hasanah menunjukkan adanya peningkatan pengetahuan dan pemahaman siswa terhadap tes berbahasa Inggris *Toefl* meliputi pertanyaan tentang (1) Jumlah soal yang diujikan pada tes Toefl, (2) Petunjuk dan Cara pengerjaan tiap bagian soal Toefl, (3) Durasi dan waktu pengerjaan soal *Toefl* (4) 3 jenis keahlian yang diujikan pada tes *Toefl* meliputi *listening comprehension*, *structure and written expression* dan *reading comprehension* dan (5) Metode dan trik jitu menjawab soal *toefl*.
- b. Meningkatnya kemampuan siswa kelas XII SMA Nurul Hasanah, Deli Serdang dalam menjawab soal-soal tes *Toefl listening* secara mudah dan tepat menggunakan trik jitu menjawab soal tes *Toefl listening*. Hal ini dapat dilihat dari hasil tes atau nilai rata rata dan skor yang diperoleh siswa setelah mengikuti kegiatan pengabdian masyarakat yang sebelumnya nilai rata rata *pre-test* keahlian menyimak sebelum kegiatan pengabdian dilaksanakan diperoleh rata rata 350 kemudian skor keahlian menyimak siswa pada *post-test* setelah dilaksanakan kegiatan menerapkan metode meningkat menjadi 510. Seluruh pertanyaan *listening* diberikan dalam bentuk pilihan ganda dengan beragam topik wacana seperti topik antariksa, sejarah amerika, dan berbagai bidang keilmuan lainnya.

Pembahasan

Hasil kuesioner digunakan untuk mengetahui peningkatan pengetahuan dan pemahaman siswa terhadap materi tes *Toefl* setelah kegiatan selesai dilaksanakan. Hasil

kuesioner menunjukkan bahwa adanya peningkatan pengetahuan dan pemahaman siswa terhadap tes *Toefl*. Hal ini dapat dilihat dari hasil presentase tingkat pengetahuan dan pemahaman siswa terhadap tes berbahasa Inggris *Toefl* pada kuesioner mencapai hingga 96 % setelah diajarkan materi tes berbahasa Inggris *Toefl*. Pertanyaan seputar pengetahuan tes *Toefl* yang dijukan pada kuesioner meliputi (a) Jumlah soal yang diujikan pada tes *Toefl*, (b) Petunjuk dan cara pengerjaan tiap bagian soal *Toefl* (c) Durasi dan waktu pengerjaan soal *Toefl* memperoleh (d) 3 jenis keahlian yang diujikan pada tes *Toefl* (e) Metode dan trik jitu menjawab soal *Toefl*. Berikut ini tabel yang menunjukkan beberapa bentuk pertanyaan yang diajukan kepada siswa terkait pengetahuan siswa terhadap materi tes toefl.

Tabel 2. Kuesioner Pengetahuan Siswa Terhadap Materi Toefl Skala Guttman (Sugiyono, 2014)

| No. | Pertanyaan | Pilihan Jawaban | |
|-----|---|-----------------|-----------|
| | | Ya | Tidak |
| 1 | Apakah Anda mengetahui Jumlah soal yang diujikan pada tes <i>Toefl</i> | 24 (96%) | 1 (4%) |
| 2 | Apakah Anda mengetahui Petunjuk dan cara pengerjaan tiap bagian soal <i>Toefl</i> | 24 (96%) | 1 (4%) |
| 3 | Apakah Anda mengetahui Durasi dan waktu pengerjaan soal <i>Toefl</i> | 24 (96%) | 1 (4%) |
| 4 | Apakah Anda memahami Jenis keahlian dan komponen bahasa yang diujikan pada tes <i>Toefl</i> | 25 (100%) | 0 (0%) |
| 5 | Apakah anda memahami Metode dan trik jitu menjawab soal <i>Toefl</i> | 23 (92%) | 2 (8%) |

Tabel 2 menunjukkan hasil kuesioner pengetahuan siswa terhadap materi tes toefl berupa jawaban ya atau tidak terhadap 5 pertanyaan yang diujikan kepada siswa setelah kegiatan dilaksanakan. Rata rata siswa menjawab mengetahui mengenai kelima pertanyaan yang diberikan seputar tes Toefl meliputi pertanyaan tentang (a) keahlian atau komponen bahasa yang diujikan pada tes toefl sebanyak 25 siswa sudah mengetahui keahlian ini dengan persentase 100%. Diikuti dengan jumlah soal, durasi waktu dan cara pengerjaan soal *Toefl* sebanyak 24 siswa sudah mengetahui dengan persentase 96%. Dan yang terakhir metode menjawab soal tes *Toefl* sebanyak 23 siswa sudah mengetahui dengan persentase 92 %. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa hasil kuesioner menunjukkan adanya peningkatan pengetahuan siswa terhadap tes toefl dengan persentase rata rata memperoleh 96%.

Peningkatan kemampuan menyimak (*listening*) siswa dilakukan dengan memberikan tes setelah kegiatan selesai dilaksanakan. Hasil tes kemampuan menyimak siswa SMA Nurul Hasanah menunjukkan bahwa adanya peningkatan nilai rata rata siswa dalam menjawab soal menyimak (*listening*) secara benar. Hal ini dapat dilihat dari skor

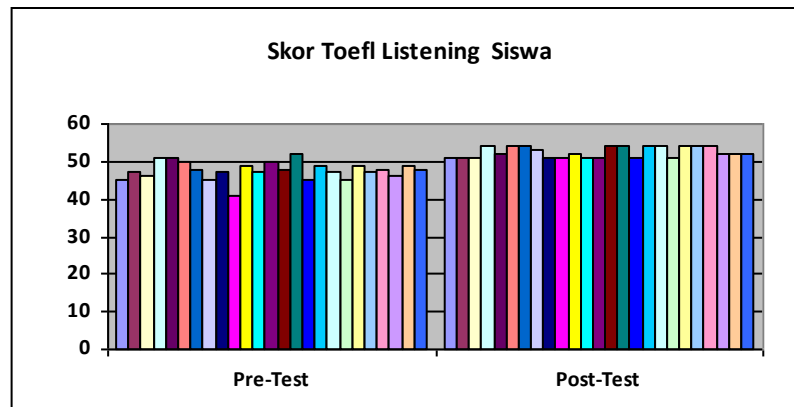
benar dan nilai rata rata keahlian menyimak siswa pada *pre-test* sebelum kegiatan pengabdian dilaksanakan diperoleh 350 atau setara dengan 11 soal benar sedangkan skor rata rata keahlian menyimak siswa pada *post-test* setelah dilaksanakan kegiatan menerapkan metode menjawab soal tes *listening* meningkat menjadi 510 atau setara dengan 30 soal benar. Berikut ini tabel 3 yang menunjukkan nilai skor konversi siswa dalam menjawab soal tes Toefl pada keahlian *menyimak (listening)*.

Tabel 3. Nilai Konversi Keahlian Menyimak Siswa (Phillips, 2001)

| No | Siswa | Jawaban Benar Pre-Test | Konversi Skor Pre-test | Jawaban Benar Post-Test | Konversi Skor Post-test |
|----|---------------|------------------------|------------------------|-------------------------|-------------------------|
| 1 | M. Amin | 12 | 37 | 24 | 47 |
| 2 | Eri | 17 | 42 | 30 | 51 |
| 3 | Dimas | 15 | 41 | 30 | 51 |
| 4 | M. Aris | 11 | 35 | 24 | 47 |
| 5 | Bayu | 15 | 41 | 30 | 51 |
| 6 | Raihan | 11 | 35 | 24 | 47 |
| 7 | M.Dimas | 13 | 38 | 25 | 48 |
| 8 | Solahuddin | 12 | 37 | 23 | 47 |
| 9 | M. Rizza | 13 | 38 | 25 | 48 |
| 10 | Isal | 17 | 42 | 31 | 51 |
| 11 | Indah | 11 | 35 | 23 | 47 |
| 12 | Putri Pratiwi | 15 | 41 | 30 | 51 |
| 13 | Vivi | 11 | 35 | 25 | 48 |
| 14 | Aliya | 11 | 35 | 30 | 51 |
| 15 | Windi | 17 | 42 | 31 | 51 |
| 16 | Lidya | 15 | 41 | 31 | 51 |
| 17 | Fairuz | 14 | 39 | 25 | 48 |
| 18 | Tizani | 11 | 35 | 24 | 47 |
| 19 | Seffina | 16 | 41 | 30 | 51 |
| 20 | Putri Pertiwi | 12 | 37 | 24 | 47 |
| 21 | Sri | 13 | 38 | 27 | 49 |
| 22 | Zahwa | 11 | 35 | 25 | 48 |
| 23 | Ananda | 11 | 35 | 25 | 48 |
| 24 | Putri Wahyuni | 12 | 37 | 24 | 47 |
| 25 | Puspa | 11 | 35 | 25 | 48 |

Sebelum kegiatan dilaksanakan, nilai minimal *pre-test* keahlian menyimak (*listening*) siswa memperoleh 350 dengan 11 soal jawaban benar dan nilai maksimal keahlian menyimak (*listening*) siswa memperoleh 420 dengan 17 soal jawaban benar. Setelah kegiatan dilaksanakan, nilai minimal *post-test* keahlian menyimak (*listening*) siswa memperoleh 470 dengan jumlah 24 soal jawaban benar dan nilai maksimal keahlian menyimak (*listening*) siswa memperoleh 510 dengan 30 soal jawaban benar. Berikut ini

grafik yang menunjukkan nilai pre-test dan post-test siswa dalam menjawab soal tes keahlian menyimak (*listening skill*):



Gambar 3. Skor Konversi Toefl Listening Siswa

Gambar 3 menunjukkan adanya peningkatan skor siswa dalam menjawab soal keahlian menyimak (*listening*) secara tepat dan benar dalam bentuk nilai rata-rata 350 sebelum kegiatan dilaksanakan dan Siswa memperoleh 510 setelah kegiatan dilakukan. Ada 4 tingkatan level skor yang diakui pada tes *Toefl* dengan nilai minimum skor 310 sebagai berikut:

1. 310 – 420 = Tingkat dasar (*elementary*)
2. 420 – 480 = Tingkat menengah bawah (*low intermediate*)
3. 480 – 520 = Tingkat menengah atas (*high intermediate*)
4. 525 – 677 = Tingkat mahir (*advance*)

Dari hasil konversi skor dapat dikatakan bahwa skor siswa SMA Nurul Hasanah mengalami peningkatan dari level tingkat dasar (*elementary*) dengan skor 310-420 pada *pre-test* menjadi meningkat pada level menengah atas (*high intermediate*) dengan range 480 – 520 pada *post-test*.

Selain itu, dalam pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat ini ada beberapa faktor yang mendukung terlaksananya kegiatan ini diantaranya adalah adanya peranan dan dukungan dari pihak Sekolah SMA Nurul Hasanah, Deli Serdang demi terlaksananya kegiatan. Selain itu, besarnya minat dan antusias peserta yaitu siswa SMA Nurul Hasanah dalam mengikuti kegiatan dan selama kegiatan berlangsung, sehingga kegiatan dapat berjalan dengan sukses dan efektif. Sedangkan faktor penghambatnya adalah keterbatasan waktu pelatihan dan materi yang dilatih belum menganalisa komponen keahlian bahasa secara lengkap.

KESIMPULAN

Dari kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dapat disimpulkan bahwa (1) adanya peningkatan pengetahuan dan pemahaman siswa SMA Swasta Nurul Hasanah terhadap tes berbahasa Inggris Toefl meliputi (a) Jumlah soal yang diujikan pada tes Toefl, (b) Petunjuk dan Cara pengerjaan tiap bagian soal Toefl, (c) Durasi dan waktu pengerjaan soal *Toefl*, (d) 3 keahlian yang diujikan pada tes *Toefl* dan (e) Metode dan trik jitu menjawab soal *toefl*. (2) adanya peningkatan keahlian menyimak (*listening*) siswa menerapkan metode menjawab soal secara benar dan tepat. Mengingat besarnya manfaat kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini, maka bagi para siswa yang telah diajarkan metode dan trik jitu menjawab soal Toefl secara tepat perlu menerapkan metode tersebut dalam mengikuti tes berbahasa Inggris Toefl. Dan, bagi para tenaga pendidik, perlu mengadakan pelatihan yang sama mengenai materi tes berbahasa Inggris Toefl yang berbeda kepada khalayak sasaran yang lebih banyak.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada Pihak LPPM Universitas Potensi Utama yang telah mendanai kegiatan pengabdian masyarakat ini. Selain itu penulis juga mengucapkan terimakasih kepada pihak Sekolah dan siswa SMA Nurul Hasanah, yang telah memberikan izin dan berpartisipasi dalam menyukseskan kegiatan pengabdian masyarakat ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Cho, Y., & Bridgeman, B. (2012). Relationship of TOEFL iBT® scores to academic performance: Some evidence from American universities. *Language Testing*, 29(3), 421–442.
- Heffernan, N. (2006). Successful strategies: Test-taking strategies for the TOEFL. *Journal of Asia TEFL*, 3(1).
- Juliana, J. (2018). The Comparative Impacts of Using Lexical Glossing and Inferencing Strategies on Students' Reading Comprehension. *Advances in Language and Literary Studies*, 9(1), 1–5. <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.7575/aiac.all.v.9n.1p.1>
- Krausz, J., Schiff, A., Schiff, J., & Hise, J. V. (2005). The impact of TOEFL scores on placement and performance of international students in the initial graduate accounting class. *Accounting Education*, 14(1), 1), 103-111.
- Nurhasan & Cholil, D. H. (2007). *Modul tes dan pengukuran keolahragaan*. Bandung: Fakultas Pendidikan Olahraga dan Kesehatan, Universitas Pendidikan Indonesia.
- Papageorgiou, S., & Cho, Y. (2014). An investigation of the use of TOEFL® Junior™

Standard scores for ESL placement decisions in secondary education. *Language Testing, Papageorgi*(31(2)), 223–239.

- Phillips, D. (2001). *Longman introductory course for the TOEFL test* (Longman). London.
- Phillips, D. (2004). *Longman Introductory Course for the TOEFL Test: The paper Test [CD.]*.
- Putrawan, G. E. (2018). Pelatihan Bahasa Inggris Toefl-Like Test Bagi Siswa SMAN 4 Bandar Lampung. *Sakai Sambayan Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1(3), 122–128.
- Sugeng, B. (2012). Penguasaan Bahasa Inggris Mahasiswa Baru Uny Tahun Akademik 2005/2006–2009/2010 Pada Kriteria Toefl-Like. *Litera*, 11(2).
- Sugiyono, P. D. (2014). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D* . Indonesia: ALFABETA.
- Surachmad, W. (2002). *Metodologi Research*. Jakarta: PT. Gramedia Indonesia.